

Rabu, 10 April 2019

Lana Soelistianingsih, Ekonom/Kepala Riset

☎ (021) 2854 8828

✉ lana.soelistianingsih@sam.co.id

Indeks futures bursa Asia tercatat bervariasi, indikasi indeks di bursa Asia akan bergerak mixed pada hari ini dengan kecenderungan turun ditambah dengan sentimen negatif dari indeks bursa global yang kompak turun semalam. Harga minyak mentah pagi ini dibuka turun dibandingkan pembukaan kemarin. Mata uang kuat Asia yen, dan Sin dolar dibuka melemah terhadap USDolar pagi ini yang bisa menjadi sentimen pelemahan rupiah hari ini menuju kisaran antara Rp.14.140 s.d Rp.14.160 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Indeks penjualan eceran pada Februari 2019 tercatat naik 9,1% yoy, membaik dibandingkan Januari 2019 yang naik 7,2% yoy. Namun secara bulanan untuk bulan Februari 2019 tercatat 0%, sementara pada Januari 2019 tercatat minus 7,7% mom. Sementara perkiraan untuk Maret 2019 tampaknya tidak terlalu kuat untuk membawa kinerja IPE selama Q1-2019 membaik walaupun secara musiman perlambatan pada triwulan ke-1 biasa terjadi dibandingkan triwulan sebelumnya. Perlambatan ini konsisten dengan survey keyakinan konsumen sebelumnya.

Kemarin IMF merevisi turun proyeksi pertumbuhan ekonomi global dari 3,5% pada 2019 menjadi 3,3% pada proyeksi Januari sebelumnya dengan sinyal risiko karena perang dagang dan gangguan pada jaring pasokan. Untuk tahun 2020, ekonomi global tumbuh 3,6%.

Kilas Pasar

Sebagian besar mata uang Asia ditutup menguat terhadap USDolar, termasuk rupiah. Nilai tukar rupiah ditutup turun 34 poin menjadi Rp.14.133 per USD (kurs tengah Bloomberg.com). Indeks di bursa Asia tercatat bervariasi dan indeks di bursa Indonesia (IHSG) termasuk yang naik. IHSG naik 58,61 poin menjadi 6.484,35 (4,67% ytd). Indeks di bursa global kompak ditutup turun merespon pernyataan Presiden Trump yang mengancam Uni Eropa dengan perang dagang. Indeks Dow di bursa New York, Amerika Serikat (AS) turun 190,44 poin menjadi 26.150,58 (12,1% ytd).

Prediksi hari ini

Indeks futures bursa Asia tercatat bervariasi, indikasi indeks di bursa Asia akan bergerak mixed pada hari ini dengan kecenderungan turun mengikutikoreksi yang terjadi pada bursa global semalam. Harga minyak mentah pagi ini dibuka turun dibandingkan pembukaan kemarin. Harga jenis WTI menjadi US\$64,16 pbrl dan harga jenis Brent menjadi US\$70,61 pbrl. Pagi ini mata uang kuat Asia yen, dan Sin dolar dibuka melemah terhadap USDolar yang bisa menjadi sentimen pelemahan rupiah menuju kisaran antara Rp.14.140 s.d Rp.14.160 per USD (kurs tengah Bloomberg).

Isu Ekonomi

Penjualan eceran Februari 2019: tahunan membaik. Indeks Penjualan Eceran (IPE) untuk bulan Februari 2019 tercatat naik 9,1% yoy, membaik dibandingkan Januari 2019 yang sebesar 7,2% yoy. Namun secara bulanan tampaknya belum ada perbaikan signifikan, pada Februari tercatat 0% sementara pada Januari tercatat minus 7,7% mom. Sementara perkiraan untuk bulan Maret 2019 sebesar 3,5% mom, dan secara tahunan melambat 8% yoy. Dengan kinerja dua bulan pertama triwulan ke-1 penjualan ritel tampaknya tidak terlalu kuat, sementara perkiraan untuk Maret tampaknya kinerja IPE selama Q1-2019 melambat dibandingkan Q4-2018. Perlambatan IPE di triwulan ke-1 biasa terjadi sebagai faktor musiman. Perlambatan IPE ini juga konsisten dengan menurunnya optimisme konsumen pada surei Keyakinan Konsumen khususnya pada Keyakinan Konsumen pada Kondisi Ekonomi Saat ini pada komponen pemberian barang tahan lama yang tercatat turun selama Q1-2019 ini.

IMF memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global 2019 menjadi 3,3%. Dana Moneter Internasional (IMF) kemarin mengumumkan proyeksi terkini pertumbuhan ekonomi global, memangkas dari 3,5% pada proyeksi Januari 2019 sebelumnya menjadi 3,3% pada proyeksi April ini. Proyeksi ini merupakan yang terendah sejak 2009. Perlambatan ini terutama karena melambatnya pertumbuhan ekonomi pada Negara-negara maju dan menandai beberapa risiko global seperti naiknya bea masuk (tariff) pada perdagangan internasional, gangguan signifikan pada jaring pasokan (supply chain). Akibatnya volume perdagangan barang dan jasa tumbuh melambat menjadi 3,4% dari 4% pada proyeksi Januari 2019 dan 3,8% dari realisasi pada 2018. Untuk tahun 2020, ekonomi global diperkirakan tumbuh membaik ke 3,6%.